



## Eskatologi dalam Perspektif Alkitabiah: Pemahaman tentang akhir zaman dan kedatangan-Nya yang kedua kali

Lisdayanti Tinambunan<sup>1\*</sup>, Riri Handriani<sup>2</sup>, Rike Yulianingsih<sup>3</sup>, Rendy Mirianto<sup>4</sup>,  
Sarmauli<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: [ririhandriani0@gmail.com](mailto:ririhandriani0@gmail.com)<sup>2</sup>, [rikeyulianingsih5@gmail.com](mailto:rikeyulianingsih5@gmail.com)<sup>3</sup>, [rendimirianto113@gmail.com](mailto:rendimirianto113@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id](mailto:sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id)<sup>5</sup>

Alamat: Jl. Tampung Penyang No. KM.6, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya,  
Kalimantan Tengah 73112

Korespondensi penulis: [lisdayantitambunan6@gmail.com](mailto:lisdayantitambunan6@gmail.com)

**Abstract.** *The issue of the second coming of Christ has become a church struggle but is also difficult to understand in the Bible. Because the second coming of Christ is a mystery, which until now has been the subject of theological struggle that has never stopped. Therefore, the meaning of the Parousia can add to the understanding of the end times. This research is a qualitative research, using the literature study method. This research aims to explain the understanding of the end times and His Second Coming in a Biblical Perspective.*

**Keywords:** *Coming of Christ, Theology, Parousia, End Times, Mystery*

**Abstrak** Persoalan tentang kedatangan Kristus yang kedua kali, menjadi pergumulan gereja tetapi juga sulit untuk dipahami di dalam Alkitab. Sebab kedatangan Kristus yang kedua kali merupakan misteri, yang sampai saat ini menjadi pokok pergumulan teologis yang tidak pernah berhenti. Oleh sebab itu, pemaknaan terhadap Parousia dapat menambahkan pemahaman tentang akhir zaman tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan pemahaman tentang akhir zaman dan Kedatangan-Nya yang kedua kali dalam Perspektif Alkitabiah.

**Kata kunci:** Kedatangan Kristus, Teologis, Parousia, Akhir zaman, Misteri.

### 1. LATAR BELAKANG

Eskatologi adalah cabang teologi sistematika yang berkaitan dengan penggenapan peristiwa-peristiwa sebelum Kedatangan Yesus Kedua Kali dan perwujudan Kerajaan Allah di bumi, sebagaimana diungkapkan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. <sup>1</sup>Dalam eskatologi, Tuhan adalah Dia yang mengarahkan semua peristiwa sejarah dunia menuju penggenapan akhir rencana Tuhan bagi seluruh ciptaan-Nya. Eskatologi bukan sekedar komponen kecil dari Kekristenan, ia merupakan wahana iman Kristen dan bahkan kunci menuju kebenaran seutuhnya. Oleh karena itu, tidak dapat dianggap bahwa eskatologi sebenarnya hanyalah sebagian dari keseluruhan ajaran Kristen. Lebih jauh lagi, eskatologi merupakan ciri dari setiap deklarasi iman Kristiani dan merupakan hakikat eksistensi Kekristenan dan Gereja secara keseluruhan. Hubungan kita dengan Allah bersifat mistis, yaitu suatu hubungan yang berlangsung dalam dimensi spiritual, yang didasarkan hanya atas

---

<sup>1</sup> DR.S. Tandiassa, M.A., *TEORI-TEORI ESKATOLOGI* (Jl. Candi Gebang 52 Yogyakarta 55283, Moriel Publishing House, 2011), Hal 25.

iman dan pengharapan.<sup>2</sup> Apa yang dibutuhkan dalam hubungan seperti ini adalah hubungan yang mengilhami kita dengan semangat untuk lebih mengasihi Tuhan dan memberi kita ketekunan untuk mengatasi tantangan iman kita.

Tujuan penelitian ini kita dapat menemukan jawaban atau setidaknya pencerahan terhadap berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia, baik permasalahan hidup ini, bahkan permasalahan kehidupan akhirat. Eskatologi menyajikan gambaran masa depan dunia dan masa depan umat beriman. Bagi orang beriman, eskatologi menawarkan harapan akan masa depan yang ideal. Gambaran masa depan yang ideal ini memotivasi kita untuk semakin mengasihi Tuhan dan setia melayani Dia. Dengan memiliki pandangan yang jelas dan pasti terhadap masa depan, kita tahu bahwa meskipun kita harus menghadapi berbagai cobaan dan kesulitan dalam hidup, kita pasti mempunyai alasan untuk bertahan dan tetap setia sampai kedatangan Tuhan kembali.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan kajian dari DR.S. Tandiassa, M.A. Melalui kajian eskatologi, kita dapat menemukan jawaban atau setidaknya pencerahan terhadap berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia, baik permasalahan hidup ini, bahkan permasalahan kehidupan akhirat. Eskatologi menyajikan gambaran masa depan dunia dan masa depan umat beriman. Bagi orang beriman, eskatologi menawarkan harapan akan masa depan yang ideal. Ketika Rasul Paulus merenungkan pengharapan eskatologisnya, dia memperoleh kekuatan baru untuk menghadapi segala penderitaan. Gambaran masa depan yang ideal ini memotivasi kita untuk semakin mengasihi Tuhan dan setia melayani Dia. Dengan memiliki pandangan yang jelas dan pasti terhadap masa depan, kita tahu bahwa meskipun kita harus menghadapi berbagai cobaan dan kesulitan dalam hidup, kita pasti mempunyai alasan untuk bertahan dan tetap setia sampai kedatangan Tuhan kembali.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Penelitian ini menyajikan gambaran masa depan dunia dan masa depan umat beriman. Bagi orang beriman, eskatologi menawarkan harapan akan masa depan yang ideal. Ketika Rasul Paulus merenungkan pengharapan eskatologinya, dia memperoleh kekuatan baru untuk menghadapi segala penderitaan. Gambaran masa depan yang ideal ini memotivasi

---

<sup>2</sup> DR.S. Tandiassa, M.A., *TEORI-TEORI ESKATOLOGI* (Jl. Candi Gebang 52 Yogyakarta 55283, Moriel Publishing House, 2011), Hal 11.

kita untuk semakin mengasihi kita untuk semakin mengasihi Tuhan dan setia melayani Dia. Dengan memiliki pandangan yang jelas dan pasti terhadap masa depan, kita tahu bahwa meskipun kita harus menghadapi berbagai cobaan dan kesulitan dalam hidup, kita mempunyai alasan untuk bertahan dan tetap setia sampai kedatangan Tuhan kembali.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Kedatangan Yesus yang Kedua Kali pada Zaman Eskatologi.**

Ajaran Yesus tentang akhir zaman erat kaitannya dengan kedatangan-Nya yang kedua kali dalam kemuliaan. Kedatangan-Nya yang Kedua yang memberi kita pengharapan kekal. Sebab saat itu Yesus datang untuk memberikan kemuliaan surgawi dan melaksanakan penghakiman yang paling adil (tidak ada keadilan yang hakiki di dunia ini). Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa sejarah akan berakhir pada suatu saat, pada Hari Penghakiman. Dalam nubuatan dan perumpamaan yang dicatat dalam Matius 24 dan 25, Yesus menekankan bahwa akhir zaman pasti tiba. Sebenarnya, Kedatangannya ke dunia, atau kelahirannya, sebagai Mesias sebenarnya menandai dimulainya akhir zaman, atau zaman eskatologis.

Tahap pertama adalah parousia atau “kedatangan” dan hasilnya adalah pengangkatan orang-orang kudus. Kedatangan ini sering disebut sebagai pengangkatan rahasia, yang berarti kedatangannya tiba-tiba atau sudah dekat dan dapat terjadi kapan saja karena tidak ada peristiwa yang dapat diperkirakan sebelumnya.<sup>3</sup> Saat itu, Kristus tidak datang ke bumi, melainkan tetap berada di awan. Orang-orang mati di dalam Kristus akan dibangkitkan, orang-orang kudus yang hidup akan diubah, dan mereka akan diangkat bersama-sama untuk bertemu dengan Tuhan di surga. Oleh karena itu, kedatangan ini juga disebut “kedatangan orang-orang kudus-Nya” (1 Tesalonika 4: 15, 16). Ingatlah bahwa 1 Tesalonika 3:44-13 mengatakan, “Tuhan kita Yesus Kristus datang bersama orang-orang kudus-Nya.” Jika kita mengartikan “orang-orang kudus” di sini sebagai manusia dan bukan malaikat, seperti pendapat banyak penafsir lainnya, maka ayat ini memberi kita gambaran tentang kedatangan Kristus yang kedua kali bersama umat tebusan-Nya. Ketika Kristus datang kembali, Dia akan membawa orang-orang percaya yang telah meninggal ini keluar dari surga. Kebenaran ini secara khusus mengacu tidak hanya pada 1 Tesalonika 3: 13 tetapi juga pada Tesalonika 4: 14 . Oleh

---

<sup>3</sup> Louis Berkhof, *TEOLOGI SISTEMATIKA Volume 6: Doktrin Akhir Jaman* ( Jl. Simpang Dukuh 38-40, Surabaya 60275, Indonesia, Momentum Christian Literature, Tahun 2010, Hal 70.

karena itu, “kedatangan Kristus bersama orang-orang kudus-Nya” tidak dapat dipisahkan dari “kedatangan Kristus untuk orang-orang kudus-Nya” pada saat pengangkatan. Dengan kata lain, kedatangan Kristus mencakup kedatangan “bersama” umat-Nya dan kedatangan “untuk” umat-Nya.

Ajaran ini sangat populer di kalangan dispensasionalis. Karena ajaran ini membuat kita tetap berpandangan bahwa kedatangan Tuhan akan terjadi secara tiba-tiba. Namun, ajaran ini tidak didukung oleh Alkitab dan mengandung implikasi yang tidak Alkitabiah. Dalam 2 Tesalonika 2: 1,2,8, istilah parousia dan "hari Tuhan" digunakan secara bergantian, dan menurut 2 Tesalonika 1: 7-10, istilah parousia dan "hari Tuhan" digunakan secara bergantian, dan menurut 2 Tesalonika 1: 7-10, "wahyu" yang ada konsisten dengan apa yang dibawa oleh parousia. Kemuliaan orang-orang kudus dibicarakan dalam Matius 24: 29-31 mencatat kedatangan Tuhan sebagai pengumpulan orang-orang pilihan segera setelah masa kesusahan besar yang dimaksud dalam konteks ini, namun kita tidak memiliki teori bahwa hal itu harus terjadi sebelum masa kesusahan besar. Ketika Kristus datang kembali, gereja akan mengalami pengangkatan. Artinya, mereka akan diangkat ke udara untuk menyongsong Kedatangan Kristus yang Kedua Kali. Tujuan dari pengangkatan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada orang-orang kudus untuk bertemu dengan Yesus di udara ketika Dia kembali dan untuk ditambahkan ke dalam pengikut-pengikut-Nya ketika Dia turun dengan penuh kemenangan dari surga. Kedatangan-Nya dengan cara ini akan disertai dengan kebangkitan umum, penghakiman terakhir, dan akhir zaman.

### **Perspektif Teologi Terhadap Eskatologi yang Akan Datang.**

Pembahasan eskatologi mendatang akan dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama menggambarkan apa yang kita kenal sebagai “eskatologi pribadi”. Tema ini mencakup topik-topik seperti kematian jasmani, kekekalan, dan kondisi manusia antara kematiannya dan kebangkitan terakhir. Pada bagian kedua ini berbicara tentang "eskatologi kosmis". Di sini membahas berbagai topik, termasuk penantian tanda-tanda akhir zaman, Milenium, kebangkitan fisik, dan tahapan kemuliaan kekal. <sup>4</sup>Kami dapat memahami permasalahan ini dengan sangat baik. Tentunya kita harus membedakan satu

---

<sup>4</sup> Anthony A. Hoekema, *ALKITAB DAN AKHIR ZAMAN* (Jl. Simpang Dukuh 38-40, Surabaya, Momentum Christian Literature, Tahun 2014) Hal 103.

hal terlebih dahulu. Ketika berbicara tentang hubungan antara dosa dan kematian, perlu di ingat pertanyaan tentang asal mula kematian dalam kehidupan manusia.

Ajaran Yesus tentang tanda-tanda akhir zaman sangat penting dalam meramalkan apa yang akan terjadi sebelum kedatangannya yang kedua kali. Berdasarkan perkataan Yesus dalam Matius 24, ada beberapa tanda yang perlu diperhatikan. Misalnya pada setiap tahun akan banyak orang yang datang dan mengaku sebagai Mesias dan akan menyesatkan banyak orang. Mereka yang mengaku sebagai Mesias pada tahun pertama kali berasal dari tanah Israel. Mereka mengaku sebagai penyelamat yang dijanjikan Tuhan, dan sejumlah besar orang Israel mengikuti mereka dalam pemberontakan melawan penjajah Romawi. Dalam Wahyu, informasi tentang akhir zaman berupa ajaran tentang masa depan, seperti yang ditunjukkan dalam pesan kepada gereja. Ungkapannya mengenai akhir sejarah manusia sangat berharga karena ini adalah satu-satunya ungkapan tema ini dalam Perjanjian Baru. Penggambaran ini menunjukkan kemenangan terakhir Anak Domba atas semua musuhnya. Hal ini menyangkut penggambaran kedatangan Yesus kedua kali, kedekatan-Nya, tanda-tanda yang mendahuluinya, dan tempat kedatangan Kristus dalam struktur kitab.

Namun pertama-tama, ada beberapa kesalahpahaman yang harus dihindari tentang tanda tanda zaman. Kesalahpahaman yang pertama adalah memahami tanda-tanda zaman dari berbagai peristiwa yang terjadi hanya pada akhir zaman, seolah-olah tidak ada hubungannya dengan zaman yang mendahului datangnya zaman kedua. Ini adalah pemahaman yang salah. Kesalahpahaman kedua adalah bahwa tanda-tanda zaman hanyalah peristiwa-peristiwa yang luar biasa, spektakuler, atau bencana berskala besar. Hal ini sering dipandang sebagai peristiwa langka yang mengejutkan dan mengubah jalannya sejarah yang normal. Kesalahpahaman ketiga ini adalah upaya menggunakan simbol-simbol yang ada untuk menghitung tanggal pasti kedatangan Kristus yang kedua kali. William Miller, yang mempelajari Alkitab selama dua tahun, menyimpulkan bahwa Kristus akan datang kembali antara tanggal 21 Maret 1843 dan 21 Maret 1844. Namun, Kristus sendiri mengutuk upaya tersebut. Kesalahpahaman yang terakhir adalah upaya untuk menetapkan titik waktu tertentu bagi munculnya setiap era dalam sejarah agama Kristen, yang merupakan ciri sekte-sekte yang berorientasi eskatologis dan masih menjadi ciri dispensasionalisme tertentu.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Anthony A. Hoekema, *ALKITAB DAN AKHIR ZAMAN* ( Jl. Simpang Dukuh 38-40, Surabaya, Momentum Christian Literature, Tahun 2014) Hal 176-179.

Milenium atau milenium Kristus telah menjadi kenyataan di dunia saat ini dan secara bertahap berkembang, dan kedatangan Yesus ke dunia dalam gereja dikatakan masih berlanjut hingga saat ini. Mereka mengajarkan bahwa Kristus akan datang kembali setelah pemerintahan surgawi seribu tahun ini. Amilenialisme mengungkapkan keyakinan bahwa Kerajaan Allah ada di dunia melalui pemerintahan Kristus atas umat-Nya melalui Firman dan Roh Kudus. Wahyu dibagi menjadi tujuh bagian paralel yang menggambarkan sejarah gereja dan dunia dari kedatangan Kristus yang pertama hingga kedatangan Kristus yang kedua kali. Penganut paham Premulena mengajarkan bahwa kebangkitan orang-orang beriman akan terjadi pada awal milenium, dan kebangkitan orang-orang kafir akan terjadi pada akhir milenium. Penganut paham Dispensasionalis menambahkan dua jenis kebangkitan lainnya ke dalam kedua jenis kebangkitan ini. Yang pertama adalah kebangkitan orang-orang percaya yang meninggal pada masa kesusahan besar, yang terjadi pada akhir masa tujuh tahun kesusahan, dan yang lainnya adalah kebangkitan orang-orang percaya yang meninggal. Setelah berakhirnya Milenium, yang berlangsung selama seribu tahun, langit dan bumi akan dihancurkan karena telah menjadi tempat pemberontakan Setan terhadap Tuhan. Kemudian langit baru dan bumi baru tiba, dan kekekalan pun dimulai. Mereka yang diselamatkan memasuki era baru yang disebut masa hidup kekal atau masa kekal.

### **Pandangan Penghakiman Dalam Eskatologi.**

Aspek penting lainnya dari Kedatangan Kedua Tuhan Yesus adalah Penghakiman Terakhir. Tuhan akan datang kembali hanya dengan satu tujuan. Itu untuk menilai yang hidup dan menentukan nasib kekal setiap orang. Sejak awal masuknya agama Kristen, doktrin Penghakiman Terakhir selalu dikaitkan dengan doktrin kebangkitan orang mati. Kepercayaan umum adalah bahwa orang mati akan dibangkitkan dan diadili sesuai dengan perbuatannya selama hidup. Ajaran ini terkandung dalam Pengakuan Iman Rasuli: "Dan dari sana dia akan datang untuk menghakimi orang hidup dan orang mati". Mereka juga percaya bahwa Penghakiman Terakhir akan terjadi segera setelah kebangkitan orang mati, dan bahwa Penghakiman ini akan mengakhiri sejarah manusia dalam arti bahwa semua makhluk yang berpikir akan mengalaminya, dan akan mengungkapkan segala sesuatu tentang apa itu Penghakiman. Ketika perbuatan baik dan buruk terjadi, Kristus akan menjadi hakimnya, dan orang lain akan menjadi hakim

bersama-sama dengan Dia. Setelah penghakiman ini akan terjadi kebakaran besar yang akan menghanguskan alam semesta.<sup>6</sup>

Dalam diktumnya yang terkenal, "Sejarah dunia adalah penghakiman terhadap dunia," Schelling memandang penghakiman sebagai proses imanen belaka. Beberapa orang cenderung tidak memberikan konstitusi moral pada alam semesta dan tidak percaya bahwa sejarah akan segera berakhir. Orang-orang seperti itu tidak menerima adanya penghakiman di masa depan.<sup>7</sup> Teologi liberal modern, yang menekankan imanensi Tuhan dalam semua proses sejarah, saat ini cenderung memandang penghakiman terakhir ini terutama (jika tidak secara eksklusif) sebagai proses imanen. Beckwith berkata: "Ketika Tuhan merujuk pada manusia, tidak ada penundaan sementara atau konfirmasi mengenai hakikat keberadaan manusia. Oleh karena itu, penghakiman ini seolah-olah terjadi saat ini dan bukan di masa depan." Selama Tuhan adalah Sang Perencana, penghakiman tidak dapat diubah seperti halnya tindakan Tuhan dalam kehidupan manusia. Penganut paham Dispensasionalis sepenuhnya percaya pada penghakiman di masa depan, namun mereka mengacu pada penghakiman dalam bentuk jamak. Mereka bilang akan ada penghakiman di Parousia, akan ada penghakiman lagi saat Kristus muncul, dan akan ada penghakiman lagi di akhir.

Kaum premilenialis modern berbicara tentang tiga penilaian. Penghakiman Pertama: Penghakiman terhadap orang-orang kudus yang telah bangkit dan hidup selama Parousia. Tujuan dari penghakiman ini adalah untuk menunjukkan kebaikan umum dari orang-orang kudus, memberikan penghargaan atas pekerjaan mereka, dan memberi mereka tempat yang layak dalam Milenium. Penghakiman Kedua Penghakiman yang akan terjadi ketika Kristus muncul segera setelah Kesengsaraan Besar (Hari Tuhan). Dalam penghakiman ini, bangsa-bangsa bukan Yahudi akan dihakimi sebagai bangsa-bangsa menurut sikap mereka terhadap penginjilan terhadap sisa-sisa Israel (yang paling hina di antara saudara-saudara Israel). Inilah penghakiman yang dicatat dalam Matius 25:., ayat 31-46. Keputusan ini dibuat tujuh tahun lebih awal dari keputusan sebelumnya. Penghakiman Ketiga Penghakiman Tahta Putih terhadap orang mati yang fasik dijelaskan dalam Wahyu 20: 11-15. Orang mati diadili berdasarkan tindakan mereka, yang menentukan tingkat hukuman yang mereka terima. Penghakiman ini akan

---

<sup>6</sup> Louis Berkhof, *TEOLOGI SISTEMATIKA Volume 6: Doktrin Akhir Jaman* (Jl. Simpang Dukuh 38-40, Surabaya 60275, Indonesia, Momentum Christian Literature, Tahun 2010, Hal 129.

<sup>7</sup> *Ibid.*, Hal 130.

dijatuhkan lebih dari seribu tahun setelah penghakiman kedua. Namun kita harus ingat bahwa Alkitab selalu mengatakan bahwa Penghakiman Terakhir akan terjadi satu kali saja.<sup>8</sup>

Ada empat hal yang perlu ditekankan. (1) Sejarah dunia bukanlah suatu proses yang tidak pernah berakhir atau suatu siklus yang tidak berarti, melainkan suatu pergerakan menuju suatu tujuan. (2) Akhir zaman pada akhirnya akan mengungkapkan bahwa berkat keselamatan dan kehidupan kekal bergantung pada hubungan dengan Yesus Kristus. (3) Hari Kiamat yang tak terelakkan menuntut tanggung jawab atas kehidupan setiap orang dan menekankan keseriusan perjuangan akhlak dalam kehidupan seseorang, khususnya orang beriman. (4) Akhir zaman memberitakan akhir dan penaklukan menyeluruh atas segala kuasa kegelapan melalui kemenangan dan karya penebusan Tuhan dalam sejarah: penyingkapan kemenangan Anak Domba Tuhan yang telah disembelih. Pada Hari Penghakiman, akan menjadi jelas bahwa kehendak Tuhan pada akhirnya akan terlaksana sepenuhnya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa Melalui kajian eskatologi, kita dapat menemukan jawaban atau setidaknya pencerahan terhadap berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia, baik permasalahan hidup ini, permasalahan kehidupan akhirat, bahkan akhirat. Eskatologi menyajikan gambaran masa depan dunia dan masa depan umat beriman. Bagi orang beriman, eskatologi menawarkan harapan akan masa depan yang ideal. Ketika Rasul Paulus merenungkan pengharapan eskatologisnya, dia memperoleh kekuatan baru untuk menghadapi segala penderitaan. Gambaran masa depan yang ideal ini memotivasi kita untuk semakin mengasihi Tuhan dan setia melayani Dia. Dengan memiliki pandangan yang jelas dan pasti terhadap masa depan, kita tahu bahwa meskipun kita harus menghadapi berbagai cobaan dan kesulitan dalam hidup, kita pasti mempunyai alasan untuk bertahan dan tetap setia sampai kedatangan Tuhan kembali.

Makna yang tepat dari istilah eskatologi di dalam Alkitab harus dilihat dari konteks dan latar belakangnya. Tidak semua ungkapan akhir zaman di dalam Alkitab mengandung makna akhir zaman yang masih di masa depan kita. Oleh karena itu kita harus bisa memilah secara tepat antara ayat-ayat atau istilah-istilah eskatologi yang mengandung

---

<sup>8</sup> Louis Berkhof, *TEOLOGI SISTEMATIKA Volume 6: Doktrin Akhir Jaman* (Jl. Simpang Dukuh 38-40, Surabaya 60275, Indonesia, Momentum Christian Literature, Tahun 2010, Hal 134.

makna masa lampau dan makna temporer dengan istilah-istilah akhir zaman yang mengandung makna futuristik. Atau dalam pengertian lain, kita harus mampu membedakan nubuatan. nubuatan mana yang sudah digenapi, mana yang sedang digenapi, dan mana yang masih diharapkan akan digenapi di masa depan kita.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Berkhof, L. (2010). Teologi sistematika: Volume 6: Doktrin akhir zaman. Jl. Simpang Dukuh 38-40, Surabaya 60275: Momentum (Momentum Christian Literature).
- Hoekema, A. A. (2014). Alkitab dan akhir zaman (K. S. Budiman, Trans.). Jl. Simpang Dukuh 38-40, Surabaya 60275: Momentum (Momentum Christian Literature).
- Pujasumarta, J. (2004). Teologi sistematika 2. Jl. Cempaka 9, Deresan, Yogyakarta 55281: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Soedarmo, R. (2013). Ikthisar dogmatika. Jl. Kwitang 22-23, Jakarta 10420: PT BPK Gunung Mulia.
- Sproul, R. C. (2012). Kebenaran-kebenaran dasar iman Kristen. Jl. Anggrek Merpati 12, Malang 65141: Literatur Saat.
- Tandiassa, D. S. (2011). Teori-teori eskatologi. Jl. Candi Gebang 52 Condong Catur, Yogyakarta 55283.